



**PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP DISIPLIN BELAJAR
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH BATU BULAT
TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Penyelesaian Studi
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

DELLA RAHMA DANI

NIM: 17301080 11

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Della Rahma Dani
NIM : 1730108011
Tempat, Tgl Lahir : Ladang Lawas, 10 Desember 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar**" adalah hasil karya sendiri, bukan Plagiat. Apabila kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 16 Agustus 2021



Della Rahma dani
Nim.1730108011

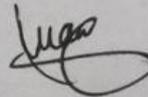
PERSEJUTUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **DELLA RAHMA DANI, NIM 1730108011** dengan judul **“PENGARUH KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL SETING KELOMPOK TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH BATU BULAT TANAH DATAR”**. Memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 26 Juli 2021

Pembimbing



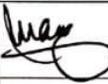
Dr. Masril, M.Pd., Kons

NIP.19620610 199303 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Della Rahma Dani, NIM: 1730108011, Judul: **Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar**, telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 09 Agustus 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr.Masril, M.Pd.,Kons NIP. 19620610 199303 1 002	Ketua Sidang/ Pembimbing	 20/8-2021
2	Dr.Ardimen, M.Pd.,Kons 19720505 200112 1 002	Penguji Utama	
3	Emeliya Hardi, M.Pd NIP. 19890622201503 2 005	Penguji Pendamping	

Batusangkar, Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Batusangkar



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap	: Della Rahma Dani
Panggilan	: Della
Tempat, Tanggal Lahir	: Ladang Lawas, 10 Desember 1998
Status	: Belum Menikah
Golongan Darah	: A
Alamat	: Jorong Pato Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat Alamat
Nama Orang Tua	
Ayah	: Nurjan
Ibu	: Syamsiar
Jumlah Saudara	: 4 orang
Riwayat Pendidikan	:SDN 32 Marapalam
SD	: MTSN Sungayang
SMP	: SMA N 1 Sungayang
SMA	: Jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar
S1	

Motto	: Disiplin dan Bertanggung Jawab
No.Hp	: 082385439595
Email	: @Rahmadanidella389@Gmail.Com

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bismillahirrohmanirrohim berkat karunia Allah SWT yang selalu memberiku nikmat kesehatan, kesempatan dan keberkahan sehingga aku bisa menyelesaikan studi ku tepat pada target yang telah ku susun sebelumnya. Aku yakin dan percaya bahwa nikmat yang diberikan Allah SWT ini adalah baik untuk ku dan aku percaya bahwa ilmuku ini bisa bermanfaat bagi orang lain nantinya.

Terimakasih untuk kedua orang tuaku ayahanda Nurjan dan ibunda Syamsiar yang selalu memberiku dorongan semangat dan motifasi sehingga aku bisa menyelesaikan studi ku. Gelar yang aku dapatkan saat ini aku persembahkan untuk kedua orang tua ku. Terimakasih ayahanda terimakasih ibunda, aku bangga kepada kedua orang tuaku. Doa-doa yang selalu engkau kirimkan, sehingga penulis memiliki kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada Kakak-kakak tercinta yang

tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Teruntuk dosen-dosenku terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan ilmu yang sangat luas selama dalam perkuliahan. Terspesial untuk dosen PA sekaligus pembimbingku bapak Dr.Masril,M.Pd.,Kons yang baik sekali dan penyabar semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat dan karunianya untuk bapak amin. Kepada bapak Dr.Ardimen,M.Pd.,Kons penulis banyak belajar mengenai pentingnya pendidikan sehingga penulis ingin seperti beliau. Kepada ibu Emeliya Hardi,M.Pd terimakasih yang sebesar-besarnya penulis beruntung bisa dipertemukan dengan orang hebat seperti ibu, ilmu yang ibu berikan sangat bermanfaat untuk penulis dalam kehidupan nantinya.

Terimakasih kepada lelaki baik Ridiwal Izhar yang senantiasa menjadi tempat keluh kesahku jadi penonton drama skripsi ku. Terimakasih sudah mau membantu jadi patner setia dan teman debatku, Alhamdulillah sekarang aku bisa mewujudkan salah satu mimpi orang tua ku.

Terima kasih untuk Bunga Novelia, Ekaput, Icha, Sari, Sisi, Irat, Sanusi, Pita Dewi dan teman-teman lainnya yang tidak bisa kusebutkan namanya satu persatu, yang selalu ada untukku baik suka maupun duka, yang senantiasa menjadi pendengar yang baik, ketika mengalami kesulitan. Semoga dengan berbedanya jalan kita saat ini, kedepan jalan kita bisa kembali sama, Amin. Semangat teman-teman dalam mencapai gelar S.Pd..

ABSTRAK

Della Rahma Dani, NIM 1730108011, Judul Skripsi: Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan rendahnya Disiplin belajar siswa melalui Konseling Kelompok di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan membuktikan keberhasilan konseling kelompok sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diharapkan efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa yang rendah.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar sebanyak 75 orang dan sampel sebanyak 20 orang dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu skala disiplin belajar berbentuk likert.

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilaksanakan diperoleh bahwa layanan konseling kelompok berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Ini dibuktikan dengan diperoleh $t_0 (10,68) > t_t (2,262)$ pada $db = 9$ taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan db atau $df = 9$. Ini berarti bahwa konseling kelompok berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar.

Kata kunci: disiplin belajar, konseling kelompok

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang penulis haturkan puji dan syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar”** Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis hadiahkan kepada junjungan umat yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, dengan mengucapkan *allahummasholi'ala sayi'dhina Muhammad waalaali sayi'dhina Muhammad*, yang telah bersusah payah membawa kita dari zaman jahiliyah kezaman yang penuh pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari ranah kesempurnaan, baik dari bahasa yang digunakan maupun sistematika penulisan, hal tersebut dikarena terbatasnya kemampuan yang penulis miliki, namun berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang mana berkat Nya lah saya sebagai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua penulis selaku promotor dan sumber motivasi selama perkuliahan dan menjadi penyemangat penulis.
3. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor IAIN Batusangkar.
4. Bapak Dr.Masril,M.Pd.,Kons selaku pembimbing dan penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr.Adripen,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.
6. Bapak Dr.Dasril,S.Ag.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
7. Teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan terhadap penulis.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmad dan nikmatnya.

Batusangkar, 25 Februari 2021
Peneliti

DELLA RAHMA DANI
NIM 1730108011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

BIODATA PENULIS

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL.....vi

DAFTAR LAMPIRAN.....vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1

B. Identifikasi Masalah.....5

C. Batasan Masalah.....6

D. Perumusan Masalah.....6

E. Tujuan Penelitian.....6

F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Disiplin Belajar.....8

1. Pengertian Disiplin Belajar.....8

2. Ciri-Ciri Disiplin Belajar.....11

3. Faktor Pendorong Disiplin Belajar.....12

B. Konseling Kelompok.....13

1. Pengertian Konseling Kelompok.....14

2. Tujuan konseling Kelompok.....15

3. Komponen.....17

4. Tahap Konseling Kelompok	20
C. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	23
D. Kerangka Berfikir.....	25
E. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel.....	29
D. Definisi Operasional.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Pengembangan Instrument.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	39
1. Deskripsi Data Hasil Pretest.....	39
2. Deskripsi Data Hasil Posttes.....	41
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	44
C. Pelaksanaan Treatmen.....	46
D. Analisis Data.....	47
E. Uji Hipotesis.....	50
F. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi.....	59
C. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1	Pelaksanaan Konseling Kelompok Analisis Transaksional	27
2	Data Jumlah Siswa Kelas VIII	28
3	Kisi-Kisi Disiplin Belajar	33
4	Skor Skala Likert Belajar.....	31
5	Countruk Validitas Skala Disiplin Belajar.....	34
6	Perbandingan Pretest Disiplin Belajar Kelompok Eksperimen an Kelompok Kontrol.....	40
7	Klasifikasi Skor <i>Pretest</i> Disiplin Belajar Kelompok Ekperimen.....	40
8	Klasifikasi Skor <i>Pretest</i> Disiplin Belajar Kelompok Kontrol.....	41
9	Hasil <i>Posttes</i> Disiplin Belajar Kelompok Eksperimen.....	42
10	Rentangan Skor <i>Posttes</i> Disiplin Belajar Kelompok Eksperimen ...	42
11	Hasil <i>Posttes</i> Disiplin Belajar Kelompok Kontrol.....	43
12	Rentangan Skor <i>Posttes</i> Disiplin Belajar Kelompok Kontrol.....	43
13	Uji Normalitas	45
14	Anova	56
15	Perbandingan Skor <i>Pretest</i> Dengan <i>Postest</i> Kelompok Eksperimen.	48
16	Perbandingan Skor <i>Pretest</i> Dengan <i>Postest</i> Kelompok Kontrol.....	49
17	Analisis Perhitungan Data Dengan Statistik Uji-T Kelompok Eksperimen.....	50
18	Analisis Perhitungan Data Dengan Statistik Uji-T Kelompok Kontrol.....	52
19	Kategori Penilaian N Gain.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrument Penelitian Disiplin Belajar
- Lampiran 2 : Skala Instrument Disiplin Belajar
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Siswa Pengisian *Pretest* Kelompok Kontrol
- Lampiran 4 : Daftar Hadir Siswa Pengisian *Pretest* Kelompok Eksperimen
- Lampiran 5 : Skala Hasil Pengisian *Pretest* dan *Posttes* Kelompok Eksperimen
- Lampiran 6 : Skala Hasil Pengisian *Pretest* dan *Posttes* Kelompok Kontrol
- Lampiran 7 : Daftar Hadir Siswa Pelaksanaan Treatmen
- Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Penelitian Dari Pusat Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2m) Iain Batusangkar
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar
- Lampiran 10 : Dokumentasi Pada Saat Observasi Penelitian
- Lampiran 11 : Dokumentasi Pada Saat Penelitian Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa pandemi *covid-19* ini memberikan dampak yang serius bagi kehidupan manusia khususnya di dunia pendidikan, seluruh kegiatan yang awalnya *face to face* di lapangan dialihkan kepada kegiatan jarak jauh dengan menggunakan jaringan dikenal dengan sebutan (*DARING*). Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan dapat membawa perubahan bagi diri seseorang sesuai dengan norma yang berlaku.

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak, orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak. (Nurkholis, 2013: 25).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga akan menciptakan kualitas pendidikan yang

bermutu yang dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut dapat terwujud dengan cara meningkatkan mutu pendidikan dalam segala aspek, peningkatan mutu pendidikan akan meningkatkan kualitas manusia. sehingga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan adanya pendidikan akan menuntun anak menjadi pribadi yang bermartabat sehingga melahirkan generasi muda produktif sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila lembaga pendidikan mampu untuk menerapkan peraturan yang telah disepakati bersama.

Menurut Yoza (2007) Disiplin belajar merupakan sikap atau tingkah laku siswa baik disekolah maupun dirumah dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar untuk belajar. Bagaimana ia bersikap dan bertindak laku pada sesuai aturan yang telah ditetapkan, siswa yang memiliki disiplin belajar akan terlihat dari tingkah lakunya sehingga disiplin belajar tersebut akan mempengaruhi sikap serta tingkah laku siswa. menurut Moenir dalam Widodo,S (2012) ada dua macam indikator disiplin belajar yaitu:

1. Disiplin waktu meliputi : (a) tepat waktu dalam belajar, datang dan pulang sekolah tepat waktu, (b) tidak meninggalkan kelas, (c) menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah disediakan.
2. Disiplin perbuatan meliputi : (a) tidak menentang peraturan yang berlaku, (b) tidak malas belajar, (c) tidak menyuruh orang lain bekerja untuk dirinya, (d) tidak suka berbohong, (e) tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan (f) tidak mengganggu orang dalam belajar.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa disiplin belajar merupakan sikap patuh dalam proses pembelajaran baik dirumah maupun disekolah sehingga dapat memberikan perubahan, ada dua indikator dalam disiplin belajar yaitu disiplin waktu yang meliputi dan disiplin perbuatan, dengan adanya indikator tersebut mampu untuk menjadikan siswa disiplin dalam belajar. dalam proses pembelajarn disiplin belajar itu sangat dibutuhkan karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa disekolah untuk melatih siswa agar bisa disiplin dalam belajar maka dapat dibantu dengan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya (Permendikbut No.111. Tahun 2014).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling merupakan upaya konselor untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik agar tercapainya kemandirian pada diri konseli, dalam layanan bimbingan konseling terdapat 10 jenis layanan salah satunya layanan konseling kelompok

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika. Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah melalui dinamika kelompok dalam konseling kelompok. (Fahmi, 2016: 70).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa konseling kelompok adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang membahas suatu permasalahan yang terjadi dalam anggota kelompok dan dicari pengentasan dari permasalahan tersebut dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Berdasarkan pantauan penulis sewaktu melakukan observasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah pada tanggal 27 dan 28 November 2020 belum menunjukkan ciri-ciri atau indikator dari disiplin belajar yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. penulis melihat sendiri siswa diruangan bimbingan konseling yang mengerjakan tugas sekolah dan penulis mewawancarai salah satu guru bimbingan dan konseling yang bernama (MT) “ia mengatakan siswa (FJ) tersebut selama satu semester ini dia tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru-guru padahal kalau tidak ada hp dia bisa bertanya kepada teman sekampungnya atau bisa menjemput tugas-tugas ke sekolah”. lalu penulis juga mewawancarai (FJ) yang ada dirungan BK tersebut. FJ mengatakan “Saya tidak membuat tugas karena saya tidak ada hp, ibu saya juga tidak ada uang untuk membelikan saya hp buk, untuk pergi ke sekolah untuk menjemput tugas saya tidak ada waktu buk karena saya membantu orang tua ke ladang, saya menanyakan pada teman tentang tugas buk tapi dia juga sibuk ”.

Selain itu penulis juga mewawancarai salah seorang guru mata pelajaran akidah akhlak berinisial (DL). Ia mengatakan bahwa selama pembelajaran daring banyak dari siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan karena buku nilai harus diisi maka (DL) membuat tugas tambahan untuk siswa dan harus dikumpulkan menjelang ujian, namun ada beberapa siswa yang acuh terhadap tugas yang diberikan.

Tidak hanya itu penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar pada tanggal 22 November 2020 (DG, TR, HI. Dan HP) tentang pandangan mereka mengenai disiplin belajar. Beberapa siswa tersebut menjawab kalau mereka tidak menyukai pembelajaran saat ini mereka menyukai pembelajaran seperti biasa pembelajaran daring ini sangat memberatkan bagi siswa dikarenakan guru-guru memberikan tugas yang banyak dari 17 mata pelajaran semuanya isinya hanya tugas dan sedikit

materi. Selain itu tidak ada pengambilan absen yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran. Tugas tersebut tidak diantar kesekolah namun dititipkan kepada satu orang guru saja yang dekat dari rumah, untuk mengerjakan tugas tersebut siswa harus mengerjakannya dengan cara bertanya kepada orang lain yang dirasa memiliki pengetahuan lebih dalam tugas yang diberikan. Atau hanya mencontek punya teman atau tidak mengerjakannya sama sekali.

Selain itu (DG) mengatakan bahwa ia mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas contohnya matematika dia tidak memahami tentang matematika untuk itu kadang ia pergi ke tempat kakak sepupunya yang jarak rumahnya cukup jauh untuk mengerjakan tugas dan kebanyakan dia hanya menyalin jawaban. Untuk pengumpulan tugas sendiri (DG) sering terlambat dalam pengumpulan tugas misalnya tugas di kumpulkan hari selasa (DG) mengumpulkannya hari kamis kadang ia tidak mengumpulkan tugas. Tidak hanya itu (DG) pernah ingin berhenti sekolah dikarenakan ada tugas yang tidak pernah dia kerjakan.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian diantaranya:

1. Pengaruh konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar.
2. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar.
3. Bagaimana hasil layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar.

4. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa tentang disiplin belajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas supaya pembahasan ini lebih terarah maka peneliti membatasi permasalahan ini pada “Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Disiplin Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis melakukan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang konseling Kelompok terhadap Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Untuk mengembangkan teori yang berhubungan dengan konseling kelompok dan disiplin belajar siswa.
- b. Manfaat praktis
 - 1) Sebagai pengembangan ilmu yang penulis dapatkan di kampus IAIN Batusangkar.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam menulis penelitian ini.

- 3) Sebagai acuan dalam melaksanakan konseling kelompok di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar.
- 4) Bagi peneliti sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian dengan judul Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu bulat Tanah Datar.
- 5) Bagi guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu bulat Tanah Datar dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyelesaikan permasalahan siswa.

2. Manfaat luaran penelitian

Adapun target yang ingin dicapai dari temuan penelitian ini adalah:

- a. Artikel hasil penelitian untuk diterbitkan di jurnal ilmiah IAIN Batusangkar.
- b. Laporan hasil penelitian dalam bentuk Skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Disiplin Belajar

1. Pengertian disiplin belajar

Masalah disiplin dalam belajar merupakan permasalahan yang harus diperhatikan, sebagaimana kita ketahui pada masa sekarang ini banyak siswa yang mengeluhkan mengenai masalah disiplin dalam belajar. Oleh karena itu permasalahan disiplin dalam belajar ini patut untuk diberi sorotan khusus bagi *stakeholder* pendidikan karena menyangkut kepada hasil belajar siswa.

Menurut Farida dalam (Inrianti,dkk.2017:70) disiplin merupakan tindakan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. senada dengan itu menurut Sarumpaet disiplin ialah suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah. Disiplin merupakan sikap yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau melatih fikiran yang bersifat positif, seperti disiplin dalam belajar.(Sukmanasa.Elly, 2016: 14).

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa disiplin yaitu suatu sikap yang mematuhi segala aturan ataupun prosedur yang sudah ditetapkan baik dilingkungan pendidikan maupun diluar lingkungan pendidikan. dengan adanya disiplin akan melatih diri seseorang dalam melakukan tindakan seperti melatih seseorang dalam belajar sehingga tujuan dari disiplin tersebut dapat tercapai.

Menurut Putra, dkk (2014) disiplin belajar adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar

sosial yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan dan ketertiban yang berdasarkan acuan nilai moral.

Menurut Yoza (2007) disiplin belajar merupakan sikap atau tingkah laku siswa baik di sekolah maupun di rumah dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar untuk belajar. Bagaimana ia berusaha untuk bertingkah laku pada sesuai aturan yang telah ditetapkan siswa yang memiliki disiplin belajar akan terlihat dari tingkahlakunya sehingga disiplin belajar tersebut akan mempengaruhi tingkah laku siswa.

Menurut Hurlock menyatakan disiplin memiliki empat unsur pokok, yaitu: (1) Peraturan, peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, (2) Hukuman, (3) Penghargaan, penghargaan dapat diartikan tiap bentuk penghargaan untuk sesuatu yang baik, (4) konsistensi, konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas (Putra,dkk. 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa disiplin belajar merupakan segenap perilaku yang dimunculkan oleh seseorang dalam melakukan pembelajaran baik itu di sekolah maupun di rumah. dengan disiplin belajar maka siswa akan dapat menghindari diri dari malas belajar dan dapat meningkatkan semangat ketika belajar, aktif ketika jam pembelajaran sehingga kemampuan untuk belajar itu menjadi tinggi, oleh karena itu disiplin merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar.

Menurut Sukadji dalam (Chandra dan Perangin.2017:2) Kedisiplinan dianggap sebagai sarana agar proses belajar mengajar dapat efektif, oleh karena itu perilaku yang dianggap tidak mendukung proses belajar mengajar dianggap merupakan masalah disiplin

Goods dalam *Dictionary Of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan. (Imron, 2012: 172).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa belajar dan disiplin merupakan suatu kesatuan sehingga dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. kedisiplinan itu membutuhkan waktu yang panjang untuk menjadikan sebuah kebiasaan. Apabila kebiasaan individu tersebut disiplin dalam kehidupannya sehari-hari akan tampak dari tingkah lakunya, Indikator kedisiplinan adalah “perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di luar kelas lingkungan sekolah, dan perilaku kedisiplinan di rumah” (Yoza, 2007). Pendapat Arikunto di atas diperjelas oleh Tu’u bahwa indikator kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut:

Mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan Syafrudin dalam Yoza menjelaskan indikator kedisiplinan adalah ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang (Yoza, 2007).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa disiplin belajar dibedakan menjadi beberapa kategori, seseorang dikatakan didisiplin jika mereka mampu untuk mengatur waktu dalam belajar

dirumah baik dalam mengerjakan tugas maupun mengulang materi pembelajaran.

2. Ciri-ciri disiplin belajar

Menurut Monawati (2016) siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu.
- b. Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang.
- c. Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar.
- d. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah.
- e. Menunjukkan sikap antusias dalam belajar.
- f. Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif.
- g. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik.
- h. Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru. (Monawati, 2016).

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa siswa yang disiplin dalam belajar senantiasa patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru, antusias mengikuti pelajaran, memiliki energi positif untuk belajar, patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah, berpartisipasi di dalam kelas, mengerjakan tugas dengan baik serta mengikuti aturan dari guru dengan baik. Mereka tidak akan melakukan hal-hal yang dilarang oleh gurunya, mereka sadar bahwa hal tersebut apabila dilakukan tidak baik untuk keberhasilan karena kedisiplinan untuk mengikuti pelajaran dengan baik sudah menjadi kebiasaan dan bahagian dari hidupnya. Selanjutnya indikator kedisiplinan belajar siswa menurut Moenir ada dua macam yaitu:

- 1) Disiplin waktu meliputi : (a) tepat waktu dalam belajar, datang dan pulang sekolah tepat waktu, (b) tidak meninggalkan kelas, (c) menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah disediakan.
- 2) Disiplin perbuatan meliputi : (a) tidak menentang peraturan yang berlaku, (b) tidak malas belajar, (c) tidak menyuruh orang lain bekerja untuk dirinya, (d) tidak suka berbohong, (e) tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan (f) tidak mengganggu orang dalam belajar (Widodo. S, 2012).

3. Faktor yang mendorong disiplin belajar

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontanitas pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Aporinan (2016:78) faktor kedisiplinan belajar antara lain :

a. Faktor diri sendiri

Kedisiplinan seseorang individu itu dapat dipengaruhi oleh individu itu sendiri. Sikap seseorang yang melaksanakan kedisiplinan itu dipengaruhi oleh keinginannya sendiri dan datang dari dalam diri siswa tersebut.

b. Faktor keluarga

Siswa yang terbiasa dengan keluarga yang disiplin, maka dalam melaksanakan kegiatan dilingkungan sekolahnya akan berjalan sesuai dengan aturan. Namun begitu juga sebaliknya, dimana siswa yang hidup dalam keluarga yang tanpa aturan dan keluarga yang bebas, maka siswa akan bertindak sesuai dengan keiinginan hatinya.

c. Faktor pergaulan di lingkungan

Kedisiplinan seseorang itu juga dipengaruhi oleh pergaulan dilingkungannya, dimana dan dengan siapa ia bergaul maka akan mempengaruhi terhadap sikap dan perilaku yang ditimbulkan oleh seorang peserta didik. Seorang siswa tidak akan terlepas dari

lingkungan masyarakat, oleh karena itu sedikit banyaknya akan berpengaruh baik itu pengaruh positif maupun negatif. (Aptorinan, 2016 :78).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa kedisiplinan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor diri sendiri, seperti adanya keinginan dan kemauan dari individu tersebut untuk mendisiplinkan dirinya. Faktor dari keluarga, ketika siswa terbiasa dengan keluarga yang disiplin maka dimanapun siswa itu dia akan tetap disiplin dan begitu juga sebaliknya, disaat keluarganya tidak disiplin maka anaknya juga tidak disiplin. Selanjutnya faktor pergaulan dilingkungan, baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Apabila siswa berteman dengan orang yang disiplin maka dia juga akan ikut disiplin dan apabila siswa berteman atau bergabung dengan orang yang tidak disiplin maka dia juga tidak akan disiplin

B. Konseling Kelompok

1. Pengertian konseling kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling. konseling kelompok ini dilakukan dalam dinamika kelompok konseling kelompok mempunyai peran yang sangat besar dalam mengatsi permasalahan dari peserta didik, konseling kelompok bersifat pemecahan, pencegahan dan pengembangan. dalam konseling kelompok permasalahan yang dibahas adalah permasalahan pribadi peserta didik kemudian dibahas dalam situasi kelompok.

Konseling kelompok, menurut Pauline Harrison adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan

dan komunikasi, pengembangan harga diri dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah. Juntika Nurihsan yang mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan. (Kurnanto, 2013: 7-8).

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. (Fahmi dan Slamet, 2016: 71).

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu program dalam sistem pendidikan disekolah yang dapat membantu masalah kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Layanan konseling kelompok dilaksanakan sebagai suatu cara untuk memudahkan terwujudnya perubahan-perubahan tingkah laku individu atau siswa menuju ke arah yang baik, serta mengenal dan menerima secara positif setiap kekuatan dan kelemahan pada dirinya sendiri, oleh karena itu layanan ini diharapkan mampu menunjang proses perkembangan kemampuan sosial siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Yani.Nurhasanah,dkk,2017: 1).

Winkel 2004 menjelaskan bahwa layanan konseling kelompok pada hakekatnya adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri pada semua anggota dan konselor, dimana komunikasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan

tujuan hidup serta belajar perilaku tertentu kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Smith (2011) menyakan bahwa melalui layanan konseling kelompok guru pembimbing memiliki peran yang besar, namun dalam pelaksanaannya guru pembimbing perlu memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya. Konseling kelompok merupakan intervensi konseling dalam seting kelompok yang mengedepankan kedinamisan hubungan antar anggota kelompok untuk membantu mengembangkan dan mempersiapkan pribadi dalam menghadapi masalah yang dialami sehari-hari.(Mulawarman.dkk, 2020: 19).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa konseling kelompok. proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien dalam dinamika kelompok bersifat terstruktur dan dinamis serta terpusat pada perubahan tingkah laku sehingga dapat menunjang kearah yang lebih baik. Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. disana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut (Fahmi, 2016: 71). Menurut Corey ia menjelaskan bahwa pemahaman terhadap konseling kelompok harus dilakukan dalam pendekatan integratif dan eklektif.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam layanan konseling selalu berpijak pada tujuan yang jelas. Tujuan dari konseling kelompok adalah terentaskannya permasalahan klien dengan menggunakan dinamika kelompok di dalam kelompok itu. Menurut Prayitno (2012: 152) tujuan khusus dari konseling kelompok ini adalah

“Terkembangkannya perasaan, pikiran, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku yang bertanggung jawab”. Tujuan dari KKp adalah berkembangnya perasaan dan sikap seseorang yang terarah kepada tingkah laku yang bertanggung jawab dan berfikir rasional.

Adapun tujuan konseling kelompok menurut Bariyyah dalam Lubis (2011: 205), adalah:

- 1) Membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.
- 2) Berperan mendorong munculnya motivasi kepada klien untuk merubah perilakunya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.
- 3) Klien dapat mengatasi masalahnya lebih cepat dan tidak menimbulkan gangguan emosi.
- 4) Menciptakan dinamika sosial yang berkembang intensif.
- 5) Mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yang baik dan sehat.

Dari pendapat di atas dapat di pahami bahwa konseling kelompok dapat membantu individu untuk mencapai perkembangan secara optimal, seperti halnya perkembangan dalam beragama agar lebih memiliki kesadaran dalam beragama sehingga mencapai kematangan dalam beragama. Konseling kelompok juga mengarahkan dan mendorong individu dalam merubah perilaku kepada arah yang lebih baik dengan memanfaatkan kelompok sebagai pengarah dan pemberi masukan.

Menurut Prayitno (2012: 152) secara khusus tujuan konseling kelompok adalah yaitu:

- 1) Berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan berkomunikasi
- 2) Terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan.

Konseling kelompok dapat membantu individu mencapai perkembangan secara optimal, seperti kemandirian belajar sehingga nantinya dapat mencapai kemandirian dalam belajar. Konseling kelompok mendorong individu mengarahkan dan mendorong individu dalam merubah perilaku kearah yang lebih baik dengan memanfaatkan kelompok sebagai pengarah dan pemberi masukan. Sutanti (2015:12) “Tujuan konseling kelompok adalah untuk belajar mengembangkan kesadaran dan pengetahuan diri, untuk memperluas motivasi diri, percaya diri, menghargai diri dalam perintah untuk mencapai pandangan yang baru dalam dirinya.

3. Komponen Layanan Konseling Kelompok

Proses pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat dua pihak yang berperan, sebagaimana menurut Prayitno (2012: 153) mengemukakan bahwa “Dalam layanan konseling kelompok ada dua pihak yang berperan, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok”. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing komponen layanan konseling kelompok, diantaranya sebagai berikut:

1) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dalam penyelenggaraan konseling. Tugas pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok dan mengarahkan anggota kelompok dalam proses konseling kelompok. Untuk menjadi pemimpin kelompok diperlukan sifat atau karakteristik tertentu. Adapun karakteristik pemimpin kelompok menurut Prayitno (2012: 153) adalah:

- a) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban,

menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan dan membahagiakan serta mencapai tujuan bersama kelompok.

- b) Memiliki WPKNS yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- c) Memiliki kemampuan hubungan antar-personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratis dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

Berdasarkan kutipan di atas, pemimpin kelompok harus mampu mengarahkan anggota kelompok dalam proses konseling kelompok, agar terjadi interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratis, sehingga para anggota kelompok saling mendukung, meringankan beban, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman dalam suasana kelompok. Pemimpin kelompok sangat berperan untuk menjadikan suasana kelompok lebih menarik dan bermanfaat bagi anggota kelompok sehingga pada akhir kegiatan anggota kelompok dapat memetik hasil dari proses konseling kelompok. Adapun peran pemimpin kelompok menurut Natawidjaja (2009: 119-120) adalah:

- a) Membantu para konseli dalam mencapai tujuan mereka.
- b) Merangsang dan memantapkan partisipasi anggota-anggota dalam suasana kelompok seperti yang diharapkan.
- c) Membangkitkan minat dan kebutuhan serta rasa pentingnya anggota untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok yang akan diikutinya.
- d) Menumbuhkan sikap kebersamaan dan perasaan kelompok.
- e) Menjelaskan asas yang perlu diikuti oleh anggota. \
- f) Menumbuhkan rasa saling mengenal antar sesama konseli.
- g) Menumbuhkan sikap saling percaya dan saling menerima.

- h) Memulai pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan anggota kelompok.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa peran pemimpin kelompok dalam konseling kelompok sangat penting, karena pemimpin kelompok harus mampu membentuk dan mengarahkan anggota kelompok dalam proses konseling kelompok sehingga terjadi dinamika kelompok. Dan melakukan proses konseling kelompok dengan tahapan yang telah ditentukan.

2) Anggota kelompok

Konseling kelompok tidak akan terlaksana tanpa adanya anggota kelompok karena peranan dari anggota kelompok sangat berpengaruh dalam konseling kelompok. Menurut Prayitno (2012:155-156) peran anggota kelompok adalah:

a) Aktifitas mandiri

- (1) Mendengar, memahami, dan merespon dengan tepat (3M)
- (2) Berpikir dan berpendapat
- (3) Menganalisis, mengkritisi, dan berargumentasi
- (4) Merasa, berempati dan bersikap
- (5) Berpartisipasi dalam kegiatan bersama
- (6) Bertanggung jawab dalam penerapan peran sebagai anggota kelompok dan pribadi yang mandiri

b) Aktifitas mandiri masing-masing anggota kelompok diorientasikan pada kehidupan bersama dalam kelompok. Kebersamaan ini diwujudkan melalui:

- (1) Pembinaan keakraban dan keterlibatan secara emosional antara anggota kelompok
- (2) Kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok
- (3) Komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertatakrama
- (4) Saling memahami, memberi kesempatan dan membantu
- (5) Kesadaran bersama untuk menyukseskan kegiatan kelompok

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa dalam konseling kelompok ada beberapa komponen yang harus ada agar konseling kelompok tersebut dapat berjalan dengan baik. Diantaranya adalah adanya pemimpin kelompok, pemimpin kelompok merupakan tenaga profesional yang terlatih yang mengarahkan kegiatan konseling kelompok tersebut. adanya anggota kelompok dalam konseling kelompok anggota kelompok terdiri dari 8-12 orang. Komponen-komponen tersebut harus ada dalam konseling kelompok sehingga tujuan konseling dapat tercapai.

4. Tahapan Layanan Konseling Kelompok

Menurut panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (2016:51-54) pelaksanaan konseling kelompok dilakukan melalui beberapa tahap-tahap berikut,

- a. Tahap awal (*beginning stage*) tahap ini yang merupakan salah satu tahap kunci yang mempengaruhi keberhasilan proses konseling kelompok. Kegiatan bimbingan dan konseling atau konselor atau konselor pada tahap ini adalah membuka sesi konseling, kemudian mengolah dan memanfaatkan dinamika kelompok untuk:
 - 1) Membangun hubungan baik (raport) dengan anggota dan antar anggota kelompok melalui menyapa dengan penuh penerimaan (greeting dan attending)
 - 2) Membangun understanding antara lain dengan memfasilitasi masing-masing anggota kelompok untuk mengungkapkan keluhan dan alasan mengikuti konseling kelompok
 - 3) Mendorong semua anggota kelompok untuk terlibat secara aktif dalam kelompok dengan mengeksplor harapan-harapan dan tujuan yang di peroleh masing-masing anggota kelompok.
 - 4) Membangun norma kelompok dan kontrak bersama berupa penetapan aturan kelompok secara lebih jelas
 - 5) Membangun interaksi positif antar anggota kelompok sehingga terus terlibat dalam kegiatan kelompok
 - 6) Mengatasi kekhawatiran prasangka dan ketidaknyamanan yang diantara para anggota kelompok
 - 7) Menutupi sesi konseling.

Tahap awal (*beginning stage*) membutuhkan waktu 1 atau 2 sesi pertama ini dipandang cukup dan layak untuk dilanjutkan pada tahap berikutnya kelompok sudah kohesif, kekhawatiran-kekhawatiran dan prasangka-prasangka sudah teratasi, dan anggota kelompok saling percaya dan terbuka.

b. Tahap transisi (*transisi stage*)

Tahap ini adalah tahap penting karena dapat menentukan aktif konseli dalam berinteraksi dengan yang lain. Pada tahap ini konseli memiliki perasaan cemas, ragu dan menunjukkan perilaku resisten lainnya, oleh sebab itu sebelum konseli berbuat sesuatu jauh dari kelompok, konselor perlu membantu mereka untuk memiliki kesiapan internal yang baik. Pada tahap ini konselor harus membantu agar konseli tidak cemas, tidak ragu-ragu dan bingung. Jika tahap ini ditempuh dengan baik, maka konseli akan merasa nyaman dan bebas di dalam mengekspresikan sikap, perasaan, pikiran dan tindakannya.

Tugas utama konselor pada tahap ini adalah mendorong konseli dan menantang mereka untuk menangani konflik yang muncul di dalam kelompok dan menangani resistensi dan kecemasan yang muncul di dalam diri konseli sendiri. Keberhasilan tugas ini ditandai dengan kohesivitas kelompok, mengadakan eksplorasi yang produktif terhadap permasalahan dan mengelolah perbedaan-perbedaan.

c. Tahap kerja (*working stage*)

Kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor pada tahap ini adalah mengelolah dan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memfasilitasi pemecahan masalah setiap anggota kelompok, kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor pada tahap ini adalah:

- 1) Membuka pertemuan konseling
- 2) Memfasilitasi kelompok untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh tiap-tiap anggota kelompok
- 3) Mengeksplorasi masalah yang di keluhkan oleh salah satu anggota kelompok
- 4) Memfasilitasi semua anggota kelompok untuk memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan masing-masing, mempelajari perilaku baru, berlatih perilaku baru, dan mengembangkan ide-ide baru, serta mengubah perilaku lainnya (d disesuaikan dengan pendekatan atau teknik konseling yang digunakan)
- 5) Memandu kelompok merangkum poin-poin belajar yang dapat ditemukan pada setiap sesi konseling kelompok

- 6) Memberikan penguatan (reinforcemen)
- 7) Menutup sesi konseling.
Tahap kerja (working stage) berlangsung dalam beberapa sesi konseling (tergantung pada jumlah anggota kelompok dan ketuntasan penyelesaian masalah)
- d. Tahap pengakhiran (*terminating stage*)
Tahap ini dimaksud untuk mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan konseling kelompok. Biasanya dibutuhkan sesi konseling atau setengah sesi (tergantung pada kebutuhan). Jika tidak membutuhkan satu sesi penuh, *terminating stage* biasa dilakukan setelah *working stage* yang terakhir. Kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor pada tahap pengakhiran (*terminating stage*) adalah
 - 1) Memfasilitasi para anggota kelompok melakukan refleksi dan berbagi pengalaman tentang apa yang telah dipelajari melalui kegiatan kelompok, bagaimana melakukan perubahan, dan merencanakan serta bagaimana memanfaatkan apa-apa yang telah dipelajari
 - 2) Bersama anggota kelompok mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan. Setiap sesi diperlukan waktu antara 45 sampai dengan 90 menit menurut kesepakatan bersama antara anggota kelompok. Jeda setiap sesi diatur menurut kebutuhan dan kesepakatan yang dimiliki oleh masing-masing anggota.

Dari kutipan di atas dapat dipahami dalam konseling kelompok ada 4 tahapan yang harus dilakukan dalam proses konseling di antaranya tahap awal (*beginning stage*), tahap transisi (*transition stage*), tahap pengakhiran (*terminating stage*) pada tiap-tiap tahap dalam konseling kelompok guru bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat penting agar konseling kelompok tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan dari kegiatan konseling kelompok tersebut dapat tercapai

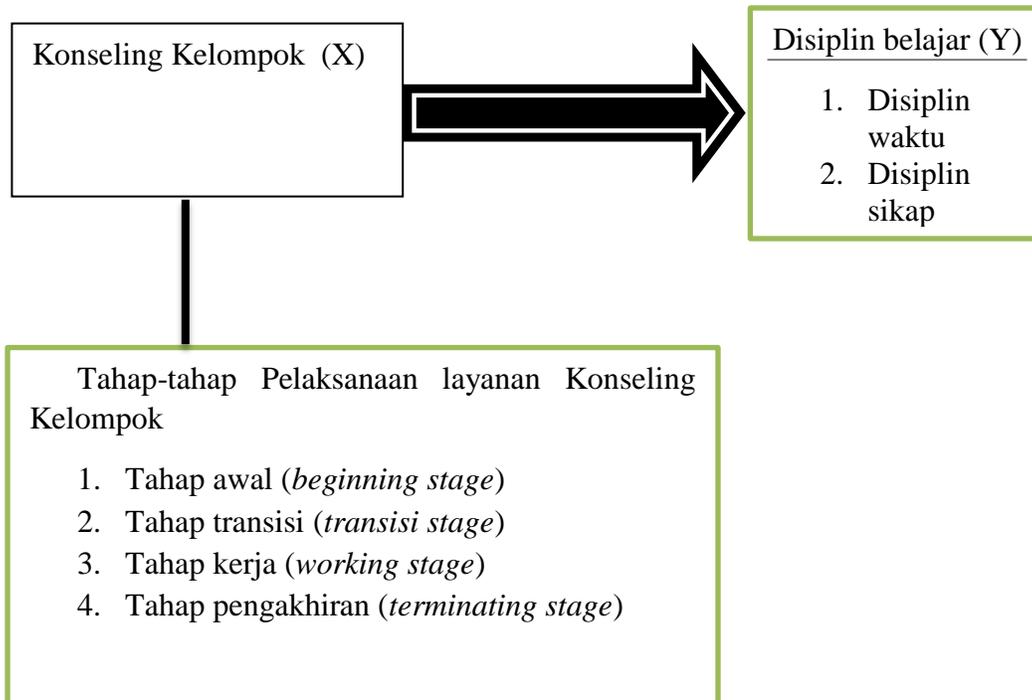
C. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Riri Mulyani, judul skripsi “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) Terhadap Konsep Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Batusangkar”. jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian eksperimen dan sama-sama menggunakan konseling kelompok. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti teliti ialah peneliti menggunakan peneliti menggunakan disiplin belajar dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, serta peneliti melakukan penelitian di madrasah tsanawiyah muhammadiyah batu bulat tanah datar.
2. Yesi Oktavia. dengan judul skripsi “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Usaha Perjalanan Wisata di Smkn 1 Padang Panjang. Masalah pokok yang diteliti adalah kedisiplinan belajar siswa Usaha Perjalanan Wisata Di Smkn 1 Padang Panjang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh yesi Octavia menggunakan teknik purpose sampling sedangkan peneliti menggunakan teknik cluster random sampling, sasaran penelitiannya pada siswa kelas X di SMK 1 Padang Panjang, sedang peneliti meneliti di madrasah tsanawiyah yang ada di lintau buo utara.
3. Dea Oktari. Judul skripsi “Konseling Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional, Terhadap Masalah Komunikasi Siswa Disekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 03 Terpandu Pekan Baru” masalah pokok yang diteliti adalah komunikasi siswa disekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 03 Terpandu Pekan Baru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti

adalah sama-sama menggunakan konseling kelompok , perbedaannya dengan penelitian peneliti ialah peneliti meneliti pengaruh disiplin belajar siswa di madrasah tsanawiyah muhammadiyah batu bulat tanah datar.jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah metode eksperimen.

D. Kerangka Berfikir



Keterangan :

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dipahami bahwa variabel X (Konseling kelompok) meliputi lima tahapan yaitu Tahap awal (*beginning stage*), Tahap transisi (*transisi stage*), Tahap kerja (*working stage*), Tahap pengakhiran (*terminating stage*) mempunyai efek atau pengaruh terhadap variabel Y (disiplin belajar) yang meliputi (a) disiplin waktu, (b) disiplin sikap

E. Hipotesis

Ho : Layanan konseling kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa Madrasah Tsanwiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$).

Ha : Konseling kelompok berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa Madrasah Tsanwiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013: 72) mengatakan penelitian eksperimen adalah “Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”

Senada dengan itu menurut Isac dan Michae dalam (Setyanto.2005: 39) penelitian Eksperimen bertujuan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. (Setyanto, 2005: 39).

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh X (Layanan Konseling Kelompok) terhadap Y (Disiplin Belajar Siswa).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar. Yang berlokasi di Jalan Marapalam KM.2 Batu Bulat Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. waktu penelitian terhitung dari pelaksanaan wawancara dari pertengahan bulan November 2020 sampai dengan bulan agustus 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014: 148).

Sedangkan menurut Sudjatna dalam (Munte.2016:74) populasi adalah totalitas dari semua nilai atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari dari sifat-sifatnya. totalitas dari semua nilai, yang dimaksud dalam penelitian adalah keseluruhan situasi dan kondisi yang ditunjukkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang akan diteliti oleh peneliti yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu dan peneliti dapat menarik kesimpulannya. Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian peneliti ini ialah siswa kelas VIII yang menjadi subjek peneliti berjumlah 75 orang siswa

Tabel 1.2
Data jumlah siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII.1	26
2	VIII.2	25
3	VIII.3	24
	TOTAL	75

Sumber: Guru BK Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar

2. Sampel

Sugiyono (2013:18) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi, sampel dijadikan sebagai sasaran penelitian peneliti, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik cluster random sampling yaitu teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit yang terkecil, beberapa kelompok kemudian dipilih secara acak sebagai wakil dari populasi, kemudian seluruh elemen dalam kelompok terpilih dijadikan sebagai sampel. menurut Sugiyono (2013:121) cluster random sampling digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data yang sangat luas, untuk menentukan siapa yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.

Dalam menentukan wilayah yang akan di jadikan sampel menurut Arikunto (2011) jika subjek yang akan diteliti kecil dari 100 maka diambil seluruh sebagai sampel, ini dinamakan sebagai penelitian populasi, namun apabila subjeknya lebih dari 100 teknik pengambilan sampelnya 10%-15% atau 20%-25%.

Berdasarkan pendapat tersebut, sampel dari penelitian ini adalah kelas VIII yaitu rekomendasi dari koordinator BK di Tsanawiyah Muahmmadiyah Batu Bulat Tanah Datar yang berjumlah 20 orang sampel.

D. Definisi Operasional

Agar lebih mudah dipahami dan supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian peneliti maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul peneliti seperti:

Disiplin Belajar merupakan suatu sikap patuh terhadap suatu peraturan yang telah ditetapkan, orang yang disiplin cenderung bisa mengendalikan dirinya, sehingga sikapnya yang dimunculkan lebih terarah dari pada dengan orang yang tidak disiplin sedangkan belajar suatu usaha yang dilakukan individu sehingga dapat merubah dirinya secara keseluruhan.

Disiplin belajar yaitu suatu sikap ataupun perilaku individu/siswa yang mentaati dan mematuhi aturan-aturan dalam melakukan kewajibannya sebagai pelajar untuk belajar baik ketika berada dirumah maupun di sekolah. Dengan adanya kedisiplinan tentu akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang bagus terlihat dari aspek kognitif, rasional, dan behaviornya. Gejala-gejala disiplin dalam belajar diantaranya mentaati peraturan yang diberikan oleh sekolah, membuat tugas tepat waktu, memanfaatkan waktu luang dalam belajar, antusias dalam belajar, tidak suka berbohong, mempunyai sikap yang menyenangkan.

Konseling Kelompok menurut Kurnanto (2013: 9) konseling kelompok adalah "Proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa konseling kelompok merupakan sebuah proses konseling yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan

anggota kelompok, membahas permasalahan yang terjadi pada anggota kelompok dan dicari pengentasan dari permasalahan tersebut dengan memanfaatkan dinamika kelompok

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan skala liker sebagai alat pengumpulan data untuk mendapatkan data tentang pengaruh konseling analisis transaksional seting kelompok terhadap disiplin belajar siswa di madrasah tsanawiyah

Menurut Sugiyono (2013:93) skala likert yaitu “Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” Jawaban dari skala likert ini memiliki alternatif jawaban berupa selalu (SL), sering (SR), Jarang (JR), Kadang-kadang (KD) dan tidak pernah (TP). Setiap item pernyataan ada yang berupa pernyataan positif dan ada berupa pernyataan negatif.

Tabel 1.3
Skor Skala Liker dengan Alternative Jawaban

Jawaban	Item positif	Item negative
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

F. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen merupakan kegiatan pengembangan terhadap konseptual teoritik yang disusun sesuai dengan konstruk dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah instrumen baku yang mengacu kepada

teknik-teknik yang sudah ditetapkan oleh para pakar secara bertahap dan proporsional.

Dalam konteks pengembangan instrumen, Gable (1986:170) memberikan garis besar 15 langkah kerja yang harus ditempuh dalam mengembangkannya, yaitu sebagai berikut: (1) mengembangkan definisi konseptual, (2) mengembangkan definisi operasional, (3) memilih teknik pemberian skala, (4) melakukan review justifikasi butir, yang berkaitan dengan teknik pemberian skala yang telah ditetapkan, (5) memilih format respons atau ukuran sampel, (6) menyusun petunjuk untuk respons, (7) menyiapkan draf instrumen, (8) menyiapkan instrumen akhir, (9) pengumpulan data uji coba awal, (10) analisis data uji coba dengan menggunakan teknik analisis faktor, analisis butir, dan reliabilitas, (11) revisi instrumen, (12) melakukan ujicoba final, (13) menghasilkan instrumen, (14) melakukan analisis validitas dan reliabilitas tambahan, dan (15) menyiapkan manual tes. (Rijal Firdaos, 2016 Hal:381)

Senada dengan itu menurut Sumadi Suryabrata (2011:53) terdapat 9 langkah pengembangan instrument, yaitu (1) pengembangan spesifikasi (2) penulisan butir-butir pertanyaan atau pernyataan (3) telaah dan refisi butir-butir pertanyaan atau pernyataan (4) perakitan butir-butir pertanyaan atau pernyataan kedalam instrument (5) uji coba intrumen (6) analisis hasil uji coba (7) penentuan perangkat akhir intrumen (8) pengujian relibilitas (9) pengajuan validitas. (Sumadi Suryabrata.2011:53)

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa pengembangan instrument sangat penting karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan untuk itu perlu adanya

Langkah-langkah pengembangan intrumen yang peneliti maksud adalah

1. Mengembangkan definisi konseptual

Konseptual variabel yang akan di jadikan instrument adalah disiplin belajar siswa.

2. Merumuskan definisi operasioanl

Definisi operasioanl yang dimaksud adalah teori utama dari variable yang akan di jadikan instrument yaitu disiplin belajar siswa.

3. Mengembangkan kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan sebuah tabel yang berisikan variable, sub variable , indikator, nomor item dan jumlah.

Tabel 1.4
Kisi-Kisi Disiplin Belajar Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Disiplin belajar	Disiplin waktu	1. Mampu menggunakan waktu luang untuk belajar	1	2,3	3
		2. Datang tepat waktu	4,5	6	3
		3. Menyelesaikan tugas tepat waktu	7	8	2
		4. Tidak membolos pada waktu jam pembelajaran	9	10	2
		5. Mengatur waktu dalam belajar	11	12	2
	Disiplin perbuatan	6. Bersungguh-sungguh dalam belajar	13	14	2
		7. Berpartisipasi aktif pada saat jam pembelajaran	15	16	2
		8. Bertanggung jawab membuat tugas secara mandiri	17	18	2
		9. Mentaati peraturan	19	20,21	3
		10. Tidak mencontek tugas teman	22	23	2
		11. Membuat kelompok belajar	24	25	2

4. Merumuskan butir pernyataan instrument

Pernyataan instrument berasal dari indikator yang dirumuskan oleh kisi-kisi.

5. Uji coba instrument

Seorang peneliti harus mampu membuat instrument yang akan digunakan untuk penelitian. Menurut Sumadi (2011:56) syarat utama uji coba adalah bahwa karakteristik subjek uji coba harus sama dengan karakteristik subjek penelitian. Setelah instrument penelitian dibuat perlu dilakukan pengujian secara validitas dan ralibilitas.

a. Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berarti “instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2014: 203) .

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa instrument dikatakan valid apabila terdapat kesamaan dan cocok dengan apa yang akan diukur. Menurut Arief Furchan (2004:296) menyatakan ada tiga jenis validitas yaitu:

- 1) Validitas isi
- 2) Validitas dikaitakan dengan kriteria tertentu
- 3) Validitas bangunan-pengertian (Construk Validitas)

Tabel 1.5
Hasil Construk Validitas Disiplin Belajar Siswa
di Madrasah Tsanawiyah Muammadiyah Batu Bulat
Tanah Datar

No Item	Penilaian	No Item	Penilaian
1	Valid tanpa revisi	14	Valid tanpa revisi
2	Valid tanpa revisi	15	Valid tanpa revisi
3	Valid tanpa revisi	16	Valid tanpa revisi
4	Valid tanpa revisi	17	Valid tanpa revisi
5	Valid tanpa revisi	18	Valid tanpa revisi
6	Valid tanpa revisi	19	Valid tanpa revisi

7	Valid tanpa revisi	20	Valid tanpa revisi
8	Valid tanpa revisi	21	Valid tanpa revisi
9	Valid tanpa revisi	22	Valid tanpa revisi
10	Valid tanpa revisi	23	Valid tanpa revisi
11	Valid tanpa revisi	24	Valid tanpa revisi
12	Valid tanpa revisi	25	Valid tanpa revisi
13	Valid tanpa revisi		

b. Reliabilitas

Kata Reliabilitas dalam Bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (reliable) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg (konsisten). (Putro.WE, 2012:157). Reliabilitas adalah suatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. (Hanafi, 2015:71).

Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterdalaman atau dapat di percaya. Setelah dilakukan uji validitas maka dilakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah angket yang digunakan layak atau dapat dipercaya untuk mengukur disiplin belajar siswa di madrasah tsanawiyah muhammadiyah batu bulat tanah datar. menurut Sukardi (2010:127) “suatu instrument penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang baik apabila tes yang di buat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur”.

Uji	Reliability Statistics		
reliabilitas	Cronbach's Alpha	N of Items	dalam
penelitian ini			
dilakukan	.815	14	

menggunakan program SPSS yaitu dengan menggunakan SPSS 22, Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa nilai cronbach'Alpha 0,815 ($p > 0,06$) maka nilai dari data tersebut dikatakan reliable.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto “teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. (Arikunto, 2006: 309).

Senada dengan itu menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2014: 335).

Teknik pengolahan data yang penulis gunakan adalah dengan membandingkan hasil rerata *pretest* dan *posttest* kelompok subjek dengan statistik uji-t. Uji t ini digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis nihil, apakah memang disiplin belajar siswa meningkat setelah penerapan konseling analisis transaksional seting kelompok.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen, sehingga data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Proses pengolahan data dengan metode statistik. Penelitian akan menggunakan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah *treatment*. Data yang akan tersimpan ialah berupa *pretest* dan *posttest*. Setelah data diperoleh maka selanjutnya ialah membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest* menggunakan uji statistik yakni uji t.

Menurut Sudijono (2010:305-306) langkah-langkah analisis data eksperimen yang dijelaskan dengan model *pre-test, post-test design*, dipaparkan sebagai berikut:

1. Mencari rerata nilai tes awal (O1)/*pretest*
2. Mencari rerata nilai tes akhir (O2)/*posttest*
3. Menghitung perbedaan rerata menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

4. Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

5. Mencari deviasi standart dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

6. Mencari *standart error* dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

7. Mencari df

$$df = N - 1$$

Keterangan:

MD : *Mean of difference* nilai rata-rata hitung beda selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest*.

$\sum D$: Jumlah beda/selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest*.

N : *Number of cases*= jumlah subyek yang akan diteliti.

SE_{MD} : *Standart Error* (Standart kesesatan) dari *Mean of difference*.

SD : Deviasi standart dari perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

1. Deskripsi data hasil *pretest*

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Eksperimen* dengan jenis desain *Pre Eksperimen tipe randomized control-group pretest-posttest design*. Peneliti melakukan 2 kali pengukuran tentang disiplin belajar yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Peneliti memberikan *pretest* pada tanggal 19 juni 2021, berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan maka siswa yang dijadikan sampel adalah kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar, sebanyak 20 orang, 10 orang di jadikan sebagai kelompok kontrol dan 10 orang lagi di jadikan sebagai kelompok eksperimen.

Tabel 2.1
Perbandingan Hasil *Pretest*
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

NO	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol		Keterangan
	Responden	Skor	Responden	Skor	
1	RA	82	HI	91	9
2	DP	84	HK	85	1
3	DA	95	EVD	92	-3
4	ZF	87	MG	89	2
5	IS	87	NF	87	0
6	NA	82	AP	96	14
7	SA	83	AN	89	6
8	NI	70	FAA	83	13
9	KY	99	ATP	84	-15
10	HPI	97	FA	97	0
JUMLAH	866		893		27
RATA-RATA	86,6		89,3		

Dari tabel di atas dapat diketahui skor pretes kelompok eksperimen sebanyak 866 dengan jumlah rata-rata 86,6, sementara itu pada kelompok kontrol jumlah skor *pretest* sebanyak 893 dengan jumlah rata-rata 89,3. anantara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat selisih skor sebanyak 27.

Tabel 2.2
Presentase skor *Pretest* Disiplin Belajar
Kelompok Eksperimen

No	Kelas Interval	Kategori	f	%
1.	106-125	Sangat tinggi	-	0 %
2.	86-105	Tinggi	5	50%
3.	66-85	Sedang	5	50%
4.	46-65	Rendah	-	0%
5.	25-45	Sangat rendah	-	0%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa disiplin belajar pada kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi sebanyak 5 orang dengan presentase (50%), dan kategori sedang sebanyak 5 orang dengan presentase (50%). Selain dari pada itu, tidak ada siswa yang memilih pada kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah.

Tabel 2.3
Presentase Skor *Pretest* Disiplin Belajar
Kelompok Kontrol

No	Kelas Interval	Kategori	f	%
1.	106-125	Sangat tinggi	-	0 %
2.	86-105	Tinggi	7	70%
3.	66-85	Sedang	3	30%
4.	46-65	Rendah	-	0%
5.	25-45	Sangat rendah	-	0%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa disiplin belajar pada kelompok kontrol berada pada kategori tinggi. sebanyak 7 orang (70%) berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 3 orang (30%) berada pada kategori sedang, Selain dari pada itu tidak ada siswa yang memilih pada kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah

2. Deskripsi data *posttes*

Setelah melakukan traetmen sebanyak empat kali treatment pada kelompok eksperimen selanjutnya melakukan *posttes* kepada kelompok eksperimen sebanyak 10 orang.

Tabel 2.4
Hasil *Posttes* Disiplin Belajar Siswa
Kelompok Eksperimen

NO	Responden	Skor	Kategori
1	RA	104	Tinggi
2	DP	108	Sangat tinggi
3	DA	107	Sangat tinggi
4	ZF	103	Tinggi
5	IS	101	Tinggi
6	NA	100	Tinggi
7	SA	99	Tinggi
8	NI	97	Tinggi
9	KY	101	Tinggi
10	HPI	102	Tinggi
	Jumlah	1022	Tinggi
	Rata-rata	102,2	

Dari tabel di atas dapat dipahami dari 10 responden pada kelompok eksperimen setelah diberikan *treatmen* jumlah skornya sebanyak 1022 dengan jumlah rata-rata 102,2 berada pada kategori tinggi. Dari tabel di atas dapat dilihat setelah pemberian *treatmen* siswa siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang dan pada kategori tinggi sebanyak 8 orang.

Tabel 2.5
Rentang Skor *Posttes* Disiplin Belajar
Kelompok Eksperimen

No	Kelas Interval	Kategori	f	%
1.	106-125	Sangat tinggi	2	20%
2.	86-105	Tinggi	8	80%
3.	66-85	Sedang	-	0%
4.	46-65	Rendah	-	0%
5.	25-45	Sangat rendah	-	0%
Jumlah				100%

Berdasarkan data tabel di atas dapat dipahami bahwa setelah pemberian treatment pada kelompok eksperimen sebanyak empat kali treatment diperoleh data hasil *posttes* tentang disiplin belajar siswa sebanyak 2 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase (20%) siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 dengan presentase (80%) orang siswa berada pada kategori tinggi.

Tabel 3.1

Data Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol Disiplin Belajar Siswa

NO	Responden	Skor	Kategori
1	HI	100	Tinggi
2	HK	87	Tinggi
3	EVD	101	Tinggi
4	MG	80	Sedang
5	NF	86	Tinggi
6	AP	96	Tinggi
7	AN	92	Tinggi
8	FAA	82	Sedang
9	ATP	87	Tinggi
10	FA	98	Tinggi

	Jumlah	909	Tinggi
	Rata-rata	90,9	

Dari tabel di atas dapat dipahami dari 10 responden pada kelompok kontrol setelah diberikan *posttes* jumlah skornya sebanyak 902 dengan jumlah rata-rata 90,9 berada pada kategori tinggi.

Tabel 3.2
Presentase Skor *Posttest* Disiplin Belajar Kelompok Kontrol

No	Kelas Interval	Kategori	f	%
1.	106-125	Sangat tinggi	-	0 %
2.	86-105	Tinggi	8	80%
3.	66-85	Sedang	2	20%
4.	46-65	Rendah	-	0%
5.	25-45	Sangat rendah	-	0%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa disiplin belajar pada kelompok kontrol berada pada kategori tinggi sebanyak 8 orang (80%), dan kategori sedang sebanyak 2 orang (20%). Selain dari pada itu, tidak ada siswa yang memilih pada kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data Mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. (Sugiyono, 2013: 207).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam analisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rerata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan memakai metode statistik uji-t. Uji-t merupakan bagian dari statistik parametris menurut sugiyono syarat menggunakan uji-t yaitu:

1. Data berdistribusi normal
2. Data homogen
3. Data menggunakan interval dan rasio

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa syarat menggunakan uji-t yaitu data tersebut harus berdistribusi normal, data harus bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval atau rasio.

1. Data berdistribusi normal.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel uji normalitas di bawah ini.

Tabel 3.3
Uji
Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		data1	data2
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.60	89.30
	Std. Deviation	8.631	4.785
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.197	.125
	Positive	.182	.125
	Negative	-.197	-.119
Test Statistic		.197	.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas dapat dipahami Jumlah responden sebanyak 20, oleh karena itu tabel yang dilihat adalah tabel Kolmogorov-Smirnov. Data akan memiliki distribusi normal jika $p > 0,05$. Hasil tabel diatas Sig untuk disiplin belajar memiliki nilai 0.200. jadi variable disiplin belajar siswa memiliki distribusi data yang normal.

2. Data harus homogen.

Data dalam penelitian ini sudah bersifat homogen. Hal ini terbukti dengan hasil homogenitas yang dicapai yaitunya 0,182. Dalam menentukan homogenitasnya suatu data harus besar dari 0,05. Adapun hasil dari homogenitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	36.450	1	36.450	.749	.398
Within Groups	876.500	18	48.694		
Total	912.950	19			

Berdasarkan output SPSS 22 diketahui bahwa nilai signifikansi homogen disiplin belajar siswa adalah $0,398 > 0,05$ artinya data variable disiplin belajar memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Tipe data interval atau rasio.

Data penulis dalam penelitian ini sudah menggunakan data interval di klasifikasikan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

C. Pelaksanaan Treatmen

Setelah peneliti menetapkan kelompok eksperimen maka langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan atau *treatment* yang akan diberikan. dalam hal ini peneliti melakukan treatmen sebanyak empat kali treatmen. Pelaksanaan treatmen diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa di madrasah tsanawiyah muhammadiyah batu bulat tanah datar.

Tabel 3.5
Pelaksanaan *Treatment*

No	Hari / Tanggal	Topik Masalah	Media Bahan	Waktu/ Tempat
1	Rabu, 23 Juni 2021	Disesuaikan dengan masalah siswa (tidak mengumpulkan tugas pada jadwalnya)	-	2x40 Kelas VIII

2	Sabtu, 26 Juni 2021	Disesuaikan dengan masalah siswa (rajin belajar namun hasilnya tidak sesuai yang diharapkan)	-	2x40 menit/Ruang Mushola
3	Rabu, 2 Juli 2021	Disesuaikan dengan masalah siswa (tidak bisa mengatur waktu belajar dirumah)	-	2x40 menit/Taman Sekolah
4	Sabtu, 5 Juli 2021	Disesuaikan dengan masalah siswa (melanggar peraturan sekolah)	-	2x40 menit/Ruang Mushola

D. Analisis Data

Setelah hasil *treatment* didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *treatment* tersebut dengan cara melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat berpengaruh atau tidaknya konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa di madrasah tsanawiyah muhammadiyah batu bulat tanah datar. Sebelum itu perlu diketahui dahulu perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* terhadap kelompok secara keseluruhan, yang disajikan sebagai berikut ini.

Tabel 3.6
Perbandingan Skor
***Pretes Dan Postes* Kelompok Eksperimen**

No	Responden	Pre_test		Post_test		Peningkatan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	

1	RA	82	Sedang	104	Tinggi	22
2	DP	84	Sedang	108	Sangat tinggi	24
3	DA	95	Tinggi	107	Sangat tinggi	12
4	ZF	87	Tinggi	103	Tinggi	16
5	IS	87	Tinggi	101	Tinggi	14
6	NA	82	Sedang	100	Tinggi	18
7	SA	83	Sedang	99	Tinggi	16
8	NI	70	Sedang	97	Tinggi	27
9	KY	99	Tinggi	101	Tinggi	2
10	HPI	97	Tinggi	102	Tinggi	5
	Jumlah	886		1022		156
	Rata-rata	86,6		102,2		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan jumlah skor disiplin belajar belajar siswa. Sebelum *treatment* jumlah skor 866 Setelah diberikan *treatment* jumlah skor meningkat menjadi 1022. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 10 orang siswa tersebut mengalami kenaikan secara keseluruhan. Perolehan skor dan klasifikasi di atas menggambarkan disiplin belajar siswa antara data *pretest* dan *posttest*. Artinya konseling kelompok dapat berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa.

Tabel 4.1
Perbandingan Skor
***Pretes Dan Postes* Kelompok Kontrol**

No	Responden	Pre_test		Post_test		Peningkatan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	HI	91	Sedang	100	Tinggi	9
2	HK	85	Sedang	87	Sangat tinggi	2
3	EVD	92	Tinggi	101	Sangat tinggi	9
4	MR	89	Tinggi	80	Tinggi	-9
5	NF	87	Tinggi	86	Tinggi	-1
6	AP	96	Sedang	96	Tinggi	0
7	AN	89	Sedang	92	Tinggi	3
8	FAA	83	Sedang	82	Tinggi	-1
9	ATP	84	Tinggi	87	Tinggi	3
10	FA	97	Tinggi	98	Tinggi	1
	Jumlah	893		909		16
	Rata-rata	89,3		90,9		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sampel pada kelompok kontrol mengalami peningkatan jumlah skor disiplin belajar belajar siswa. sewaktu *pretest* jumlah skor 893 dengan jumlah rata-ratanya 89,3 dan sewaktu *posttes* skornya meningkat menjadi 909 dengan jumlah rata-rata 90,9. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 10 orang siswa tersebut mengalami naik turun disiplin belajar ,hal tersebut terlihat dari perbandingan skor sewaktu *pretest* dan sewaktu *posttes*.

E. Uji hipotesis

Tabel 4.2
Data Kelompok Eksperimen
Analisis Perhitungan Data dengan Statistik Uji-t

No	Y₂ <i>(Posttes)</i>	Y₁ <i>(Pretest)</i>	D	D²
1	104	82	22	484
2	108	84	24	576
3	107	95	12	144
4	103	87	16	256
5	101	87	14	196
6	100	82	18	324
7	99	83	16	256
8	97	70	27	729
9	101	99	2	4
10	102	97	5	25
∑	1022	866	156	2994
Rata-Rata	102,2	86,6	15,6	299,4

1. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{156}{10}$$

$$M_D = 15,6$$

2. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{2994}{10} - \left(\frac{156}{10}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{299,4 - 15,6}$$

$$SD_D = \sqrt{19,193}$$

$$SD_D = 4,38$$

3. Mencari deviasi standar eror dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,38}{\sqrt{10-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,39}{\sqrt{9}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,38}{3}$$

$$SE_{MD} = 1,46$$

4. Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{15,6}{1,46}$$

$$t_0 = 10,68$$

5. Mencari nilai df

$$\begin{aligned} df &= N - 1 \\ &= 10 - 1 = 9 \end{aligned}$$

Mencari harga titik "t" yang tercantum pada tabel nilai "t" dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5%.

Dengan $df = N-1$, $10-1= 9$ diperoleh harga titik "t" pada t_t dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,262. Menarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh t_0 ($10,68$) $>$ t_t ($2,262$) pada $db = 9$ taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan db atau $df= 9$. Ini berarti bahwa konseling kelompok berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar.

Tabel 4.3
Data Kelompok kontrol
Analisis Perhitungan Data dengan Statistik Uji-t

No	Y ₂ (Posttes)	Y ₁ (Pretest)	D	D ²
1	100	91	9	81
2	87	85	2	4
3	101	92	9	81
4	80	89	-9	81
5	86	87	-1	1
6	96	96	0	0
7	92	89	3	9
8	82	83	-1	1
9	87	84	3	9
10	98	97	1	1

Σ	909	893	16	267
Rata-Rata	90,9	89,3	1,6	26,7

1. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{16}{10}$$

$$M_D = 1,6$$

2. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{267}{10} - \left(\frac{16}{10}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{26,7 - 1,6}$$

$$SD_D = \sqrt{25,1}$$

$$SD_D = 5,01$$

3. Mencari deviasi standar error dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,01}{\sqrt{10-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,01}{\sqrt{9}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,01}{3}$$

$$SE_{MD} = 1,67$$

4. Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{1,6}{1,67}$$

$$t_0 = 0,958$$

5. Mencari nilai df

$$\begin{aligned} df &= N - 1 \\ &= 10 - 1 = 9 \end{aligned}$$

Mencari harga titik “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5%.

Dengan $df = N-1$, $10-1= 9$ diperoleh harga titik “t” pada t_t dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,262. Menarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh $t_0 (0,958) < t_t (2,262)$ pada $db = 9$ taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan (H_o) diterima pada taraf signifikan 5% dengan db atau $df= 9$.

Setelah peneliti melakukan uji-t selanjutnya peneliti melakukan normalized gain atau N-Gain, N-Gain bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (treatmen) tertentu. menurut Archambault dalam (Meliana.Situmorang,2015:88) bahwa skor Gain di normalisasi berdasarkan rumus sebagai berikut:

$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maks} - \text{Skor Pretest}}$
--

Hasil skor Gain ternormalisasi yang di bagi kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori penilaian N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$\geq 71\%$	Tinggi
31-70%	Sedang
0-30%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa dalam N-Gain skor ada kategori atau rentangan skor jika nilai n-gain berada pada posisi 0-30% berada pada kategori rendah, 31-70% berada pada kategori sedang, kategori tinggi berada pada posisi besar dari 71%.

Uji N-Gain
Kelompok Eksperimen

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maks} - \text{Skor Pretest}}$$

$$N - Gain = \frac{1022-866}{1250-866}$$

$$N - Gain = \frac{156}{384}$$

$$N - Gain = 0.406$$

$$N - Gain = \underline{40,6\%}$$

Uji N-Gain
kelompok kontrol

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maks} - \text{Skor Pretest}}$$

$$N - \text{Gain} = \frac{909-893}{1250-893}$$

$$N - \text{Gain} = \frac{16}{357}$$

$$N - \text{Gain} = 0,044$$

$$N - \text{Gain} = 4,4\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan uji N-Gain di atas dapat dijelaskan pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan berada pada 40,6% jika dilihat dari kategori penilaian n-gain berada pada posisi sedang. Sedangkan hasil perhitungan pada kelompok kontrol berada pada 4,4% berada pada kategori rendah. Artinya terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen kategori sedang dan pada kelompok kontrol peningkatannya rendah.

F. Pembahasan

Pada tabel analisis statistik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disiplin belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar dapat dilihat perbandingan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah dan sudah treatment Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* di atas menunjukkan bahwa skor disiplin belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar berpengaruh setelah dilakukan *treatment* layanan konseling kelompok. Zulfan Saam mengatakan bahwa:

Layanan Konseling kelompok merupakan sebagai proses hubungan interpersonal antara anggota dengan pemimpin kelompok dan antara anggota untuk membahas persoalan-persoalan yang mereka hadapi belajar keterampilan keterampilan personal sosial, dan mewujudkan tingkah laku baru sehingga mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal (2009:72).

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu program dalam sistem pendidikan disekolah yang dapat membantu masalah kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Layanan konseling kelompok dilaksanakan sebagai suatu cara untuk memudahkan terwujudnya perubahan-perubahan tingkah laku individu atau siswa menuju ke arah yang baik, serta mengenal dan menerima secara positif setiap kekuatan dan kelemahan pada dirinya sendiri, oleh karena itu layanan ini diharapkan mampu menunjang proses perkembangan kemampuan sosial siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Dahlia, 2017: 1).

Adapun tujuan konseling kelompok menurut Bariyyah dalam Lubis (2011: 205), adalah:

1. Membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.
2. Berperan mendorong munculnya motivasi kepada klien untuk merubah perilakunya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.
3. Klien dapat mengatasi masalahnya lebih cepat dan tidak menimbulkan gangguan emosi.
4. Menciptakan dinamika sosial yang berkembang intensif.
5. Mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yang baik dan sehat.

Dari pendapat di atas dapat di pahami bahwa konseling kelompok dapat membantu individu untuk mencapai perkembangan secara optimal, seperti halnya perkembangan dalam beragama agar lebih memiliki kesadaran dalam beragama sehingga mencapai kematangan dalam beragama. Konseling kelompok juga mengarahkan dan mendorong individu dalam merubah

perilaku kepada arah yang lebih baik dengan memanfaatkan kelompok sebagai pengarah dan pemberi masukan.

Berdasarkan perhitungan statistik di atas, terlihatlah hasilnya bahwa setelah diberikan *treatment* skor siswa meningkat pada hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest*. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa layanan konseling kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa layanan konseling kelompok berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa diterima.

Menurut Yoza (2007) Disiplin belajar merupakan sikap atau tingkah laku siswa baik disekolah maupun dirumah dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar untuk belajar. Bagaimana ia bersikap dan bertingkah laku pada sesuai aturan yang telah ditetapkan, siswa yang memiliki disiplin belajar akan terlihat dari tingkah lakunya sehingga disiplin belajar tersebut akan mempengaruhi sikap serta tingkah laku siswa. menurut Moenir dalam Widodo,S (2012) ada dua macam indikator disiplin belajar yaitu:

1. Disiplin waktu meliputi : (a) tepat waktu dalam belajar, datang dan pulang sekolah tepat waktu, (b) tidak meninggalkan kelas, (c) menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah disediakan.
2. Disiplin perbuatan meliputi : (a) tidak menentang peraturan yang berlaku, (b) tidak malas belajar, (c) tidak menyuruh orang lain bekerja untuk dirinya, (d) tidak suka berbohong, (e) tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan (f) tidak mengganggu orang dalam belajar.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa disiplin belajar merupakan sikap patuh dalam proses pembelajaran baik dirumah maupun disekolah sehingga dapat memberikan perubahan, ada dua indikator dalam disiplin belajar yaitu

disiplin waktu yang meliputi dan disiplin perbuatan, dengan adanya indikator tersebut mampu untuk menjadikan siswa disiplin dalam belajar.

Berdasarkan tinjauan karya tulis yang relevan, dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis jurnal Mifthachul Taufiqih dengan judul Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausif dan descriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pengaruh konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah datar maka penulsi simpulkan:

Konseling kelompok berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttes*. Yang menunjukkan adanya peningkatan terhadap disiplin belajar siswa melalui konseling kelompok ini.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh tentu akan mempunyai arah tindak lanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang konseling kelompok terhadap disiplin belajar. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama bidang Bimbingan dan Konseling. Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana bagi calon konselor dan pembaca lainnya sebagai bahan atau referensi.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan yang penulis lakukan penulis menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah dan personil lainnya agar dapat menunjang dan memfasilitasi kegiatan konseling kelompok, baik dari segi waktu maupun sarana dan prasarana yang dapat menjadi penunjang agar hasil yang dipeoleh lebih maksimal dan memuaskan.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batu Bulat Tanah Datar untuk lebih bisa intens

melaksanakan konseling kelompok untuk mengatasi disiplin belajar siswa baik pada masa sekarang maupaun yang akan datang.

3. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat dilakukan penelitian lebih luas mengenai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini. Peneliti dapat menggunakan instrumen tes yang tepat agar tingkat kesulitan tes lebih tinggi dari yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aptorinan. 2016 *Kedisiplinan Penting Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah*.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*:Rhineka Cipta. Jakarta.
- Andy,C dan Arihta, P,A. 2017. *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin Pada Siswa Smp N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat* . Jurnal Psychomutiara.1 (1).
- Darimis.2014. *Model-Model Konseling*.Batungasankar: STAIN Batusangkar Press.
- Furchan Arief. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Malang: Pustaka Pelajar.
- [Http://Yozafitriani.Net/Blogspot.Co.Id.Html/?pdf](http://Yozafitriani.Net/Blogspot.Co.Id.Html/?pdf)
- Imron, A. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Bumiaksara.
- Irma,Y dkk. 2017. *Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Siswa Di Sma Negeri Se-Kota Banda Aceh*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling. 2 (2).
- Kurnanto, M. E. 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Musifuddin. 2020. *Pengaruh Konseling Analisis Transaksional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa*. Jurnal Konseling Pendidikan. 4(1).
- Monawati. 2017. *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi Pgsd Fkip Unsyiah. 1(1)
- Mulawarman, dkk. 2020. *Konseling Kelompok Pendekatan Realita*. Semarang: Kencana.
- Munte, B. 2016. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa (Studi Kasus:SMP Negri 3 Pematang Siantar)*. Jurnal Poliprofesi. 10(2).
- Nasrin,N,F. 2016. *Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Smk Negeri 1 Depok Sleman*. Jurnal Hisbah. 13(1).
- Ni Kadek,M, et al. *Penerapan Konseling Analisi Transaksional Teknik Role Playing Untuk Meminimalisasi Perilaku BullyingSiswa*.File

[e://E:/Proposal%20skripsi/Jurnal%20skripsi/780-1443-1-Sm.Pdf.](#)

- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknolog.* Jurnal Kependidikan. 1 (1).
- Nismalasari, dkk. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis.* Jurnal Sains. 2(4).
- Eko, WE. 2012. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nelson. 2011. *Teori Dan Praktik Konseling Terapi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rijal, F. 2016. *Metode Pengembangan Instrumen Pengukur Kecerdasan Spiritual Mahasiswa.* Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. 11 (2)
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling.* UNP. Padang.
Permendikbu No.111.Tahun 2014.
- Stephen P. 2011 *Konseling dan Psikoterapi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Situmorang, dkk. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi System Ekskresi Manusia.* Jurnal Edubio Tropika. 2(3).
- Sudijono, A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian.* Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Syaputra, Y. dkk. 2019. *Analisis Transaksional dalam Setting Kelompok.* Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman. 5(2).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Wayan, A, S, P, dkk. 2014. *Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Shaping Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas X Mia 4 Di Sma Negeri 2 Singaraja.* E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling. 2 (1)

